

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi fisik atlet pelatda provinsi kemudian untuk mengetahui hubungan antara parameter fisik dan prestasi olahraga yang diperoleh atlet Pelatda Provinsi Jambi pada ajang PON Aceh-Sumut 2024. Hasil tersebut dideskripsikan sebagai berikut :

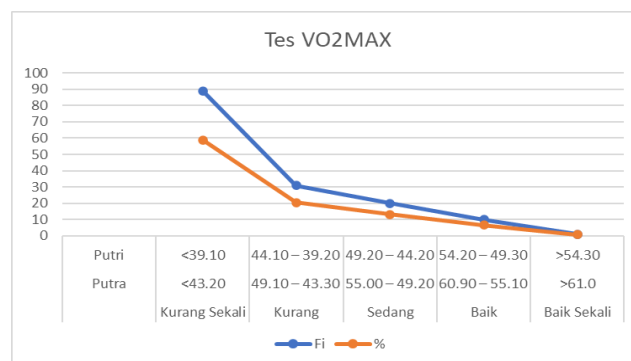
4.1.1 Hasil Tes Kondisi Fisik

1. Tes daya tahan (VO_2Max)

Hasil tes daya tahan yang diperoleh melalui tes pada sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Klasifikasi VO2MAX

No.	Klasifikasi Tes Vo2Max	Norma		Fi	%
		Putra	Putri		
1.	Kurang Sekali	<43.20	<39.10	89	58,94
2.	Kurang	49.10 – 43.30	44.10 – 39.20	31	20,53
3.	Sedang	55.00 – 49.20	49.20 – 44.20	20	13,25
4.	Baik	60.90 – 55.10	54.20 – 49.30	10	6,62
5.	Baik Sekali	>61.0	>54.30	1	0,66
Jumlah				151	100%



Gambar 4. 1 Diagram Tes VO2MAX

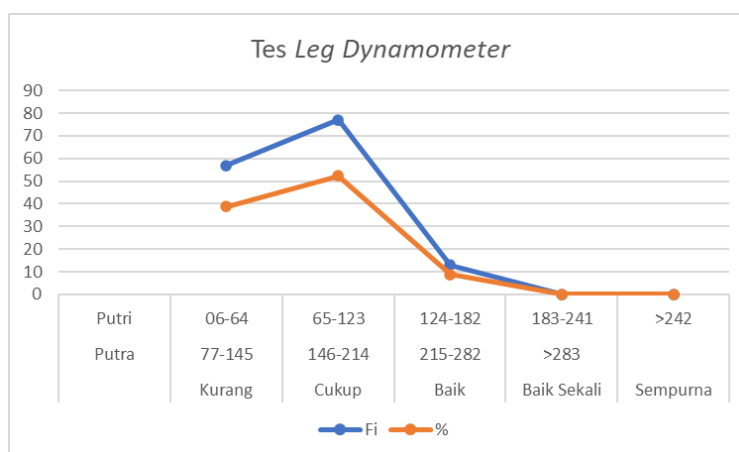
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kondisi fisik tes VO_2Max dari 151 orang yang melakukan tes, yang memiliki kategori sempurna sebanyak 1 orang dengan presentase 0,66%, Kategori baik sekali sebanyak 10 orang dengan presentase 6,62%, kategori baik sebanyak 20 orang dengan presentase 13,25%, kategori cukup sebanyak 31 orang dengan presentase 20,53%, dan kategori kurang sebanyak 89 orang dengan presentase 58,94%.

2. Tes Leg Dynamometer

Hasil tes *leg dynamometer* yang diperoleh melalui tes pada sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Klasifikasi Leg Dynamometer

No.	Klasifikasi Tes Leg Dynamometer	Norma		Fi	%
		Putra	Putri		
1.	Kurang	77-145	6-64	57	38,7755
2.	Cukup	146-214	65-123	77	52,381
3.	Baik	215-282	124-182	13	8,84354
4.	Baik Sekali	>283	183-241	0	0
5.	Sempurna		>242	0	0
Jumlah				147	100%



Gambar 4. 2 Diagram Tes Leg Dynamometer

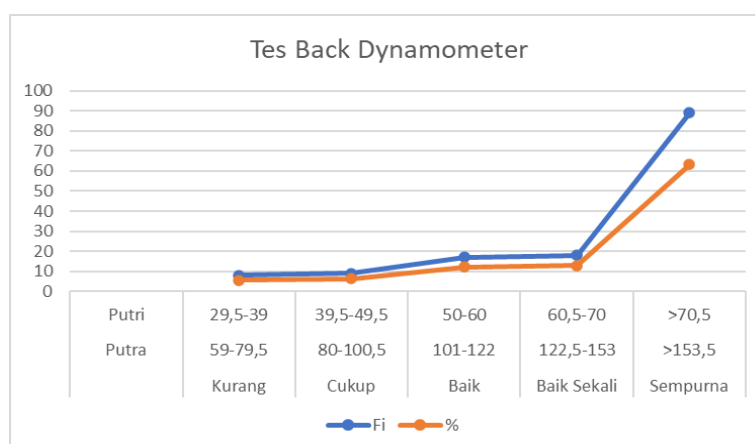
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kondisi fisik tes *Leg Dynamometer* dari 147 orang yang melakukan tes, yang memiliki kategori sempurna sebanyak 0 orang dengan presentase 0%, Kategori baik sekali sebanyak 0 orang dengan presentase 0%, kategori baik sebanyak 13 orang dengan presentase 8,84%, kategori cukup sebanyak 77 orang dengan presentase 52,38%, dan kategori kurang sebanyak 57 orang dengan presentase 38,77%.

3. Tes *Back Dynamometer*

Hasil tes *back dynamometer* yang diperoleh melalui tes pada sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Klasifikasi Back Dynamometer

No.	Klasifikasi Tes <i>Back Dynamometer</i>	Norma		Fi	%
		Putra	Putri		
1.	Kurang	59-79,5	29,5-39	8	5,67
2.	Cukup	80-100,5	39,5-49,5	9	6,38
3.	Baik	101-122	50-60	17	12,05
4.	Baik Sekali	122,5-153	60,5-70	18	12,76
5.	Sempurna	>153,5	>70,5	89	63,12
Jumlah				141	100%



Gambar 4. 3 Diagram Tes Back Dynamometer

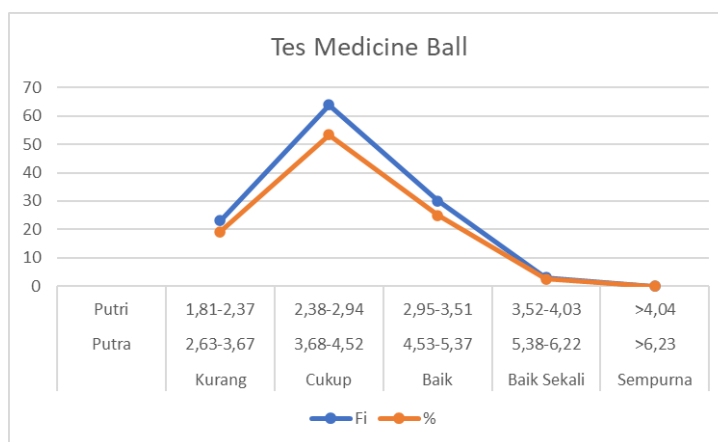
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kondisi fisik tes *Back Dynamometer* dari 141 orang yang melakukan tes, yang memiliki kategori sempurna sebanyak 89 orang dengan presentase 63,12%, Kategori baik sekali sebanyak 18 orang dengan presentase 12,76%, kategori baik sebanyak 17 orang dengan presentase 12,05%, kategori cukup sebanyak 9 orang dengan presentase 6,38%, dan kategori kurang sebanyak 8 orang dengan presentase 5,67%.

4. Tes *Medicine Ball*

Hasil tes *medicine ball* yang diperoleh melalui tes pada sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Klasifikasi *Medicine Ball*

No.	Klasifikasi Tes <i>Medicine Ball</i>	Norma		Fi	%
		Putra	Putri		
1.	Kurang	2,63-3,67	1,81-2,37	23	19,16
2.	Cukup	3,68-4,52	2,38-2,94	64	53,34
3.	Baik	4,53-5,37	2,95-3,51	30	25
4.	Baik Sekali	5,38-6,22	3,52-4,03	3	2,5
5.	Sempurna	>6,23	>4,04	0	0
Jumlah				120	100%



Gambar 4. 4 Diagram Tes *Medicine Ball*

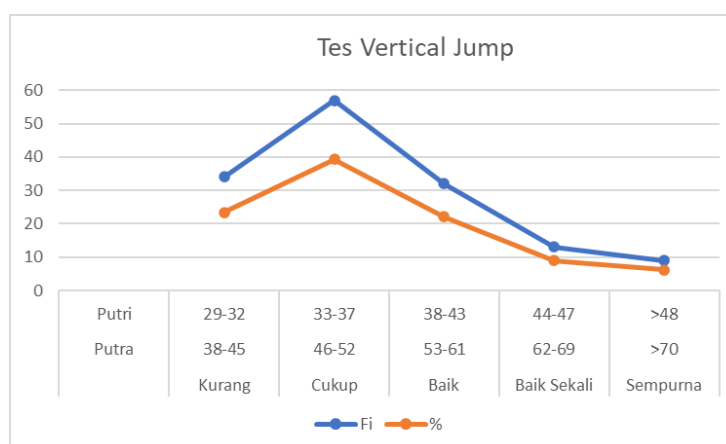
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kondisi fisik tes *Medicine Ball* dari 120 orang yang melakukan tes, yang memiliki kategori sempurna sebanyak 0 orang dengan presentase 0%, Kategori baik sekali sebanyak 3 orang dengan presentase 2,5%, kategori baik sebanyak 30 orang dengan presentase 25%, kategori cukup sebanyak 64 orang dengan presentase 53,34%, dan kategori kurang sebanyak 23 orang dengan presentase 19,16%.

5. Tes Vertical Jump

Hasil tes vertical jump yang diperoleh melalui tes pada sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Klasifikasi Vertical Jump

No.	Klasifikasi Tes Vertical Jump	Norma		Fi	%
		Putra	Putri		
1.	Kurang	38-45	29-32	34	23,44
2.	Cukup	46-52	33-37	57	39,31
3.	Baik	53-61	38-43	32	22,06
4.	Baik Sekali	62-69	44-47	13	8,9
5.	Sempurna	>70	>48	9	6,20
Jumlah				145	100%



Gambar 4. 5 Diagram Tes Vertical Jump

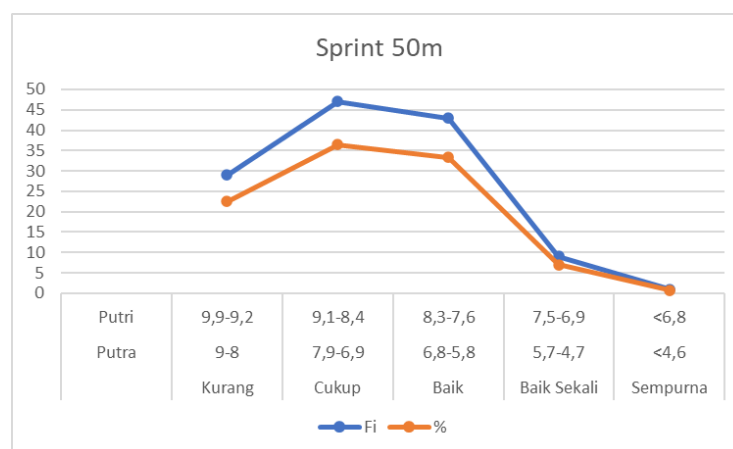
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kondisi fisik tes *Vertical jump* dari 145 orang yang melakukan tes, yang memiliki kategori sempurna sebanyak 9 orang dengan presentase 6,20%, Kategori baik sekali sebanyak 13 orang dengan presentase 8,9%, kategori baik sebanyak 32 orang dengan presentase 22,06%, kategori cukup sebanyak 57 orang dengan presentase 39,31%, dan kategori kurang sebanyak 34 orang dengan presentase 23,44%.

6. Tes *Sprint 50 m*

Hasil tes sprint 50m yang diperoleh melalui tes pada sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Klasifikasi Sprint 50m

No.	Klasifikasi Tes Sprint 50m	Norma		Fi	%
		Putra	Putri		
1.	Kurang	9-8	9,9-9,2	29	22,48
2.	Cukup	7,9-6,9	9,1-8,4	47	36,43
3.	Baik	6,8-5,8	8,3-7,6	43	33,34
4.	Baik Sekali	5,7-4,7	7,5-6,9	9	6,97
5.	Sempurna	<4,6	<6,8	1	0,77
Jumlah				129	100%



Gambar 4. 6 Diagram Tes Sprint 50m

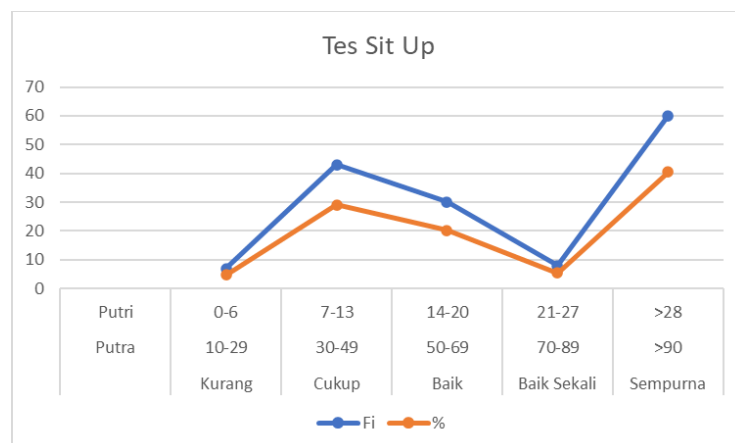
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kondisi fisik tes *Sprint* dari 129 orang yang melakukan tes, yang memiliki kategori sempurna sebanyak 1 orang dengan presentase 0,77%, Kategori baik sekali sebanyak 9 orang dengan presentase 6,97%, kategori baik sebanyak 43 orang dengan presentase 33,34%, kategori cukup sebanyak 47 orang dengan presentase 36,43%, dan kategori kurang sebanyak 29 orang dengan presentase 22,48%.

7. Tes Sit Up

Hasil tes *sit up* yang diperoleh melalui tes pada sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Klasifikasi Sit Up

No.	Klasifikasi Tes Sit Up	Norma		Fi	%
		Putra	Putri		
1.	Kurang	10-29	0-6	7	4,72
2.	Cukup	30-49	7-13	43	29,05
3.	Baik	50-69	14-20	30	20,27
4.	Baik Sekali	70-89	21-27	8	5,4
5.	Sempurna	>90	>28	60	40,54
Jumlah				148	100%



Gambar 4. 7 Diagram Tes Sit Up

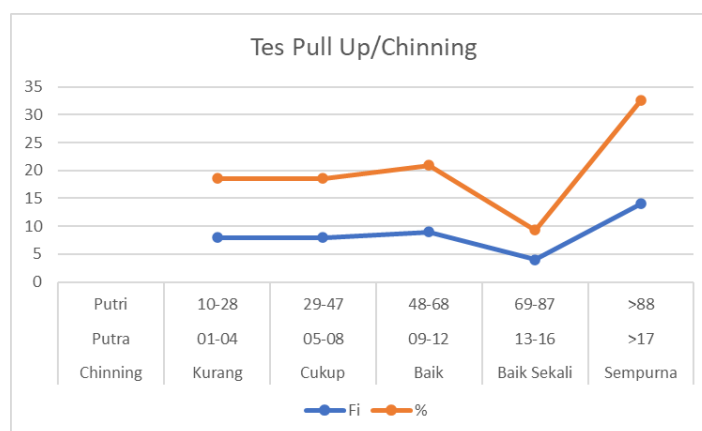
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kondisi fisik tes *Sit Up* dari 148 orang yang melakukan tes, yang memiliki kategori sempurna sebanyak 60 orang dengan presentase 40,54%, Kategori baik sekali sebanyak 8 orang dengan presentase 5,4%, kategori baik sebanyak 30 orang dengan presentase 20,27%, kategori cukup sebanyak 43 orang dengan presentase 29,05%, dan kategori kurang sebanyak 7 orang dengan presentase 4,72%.

8. Tes *Pull Up*

Hasil tes *pull up* yang diperoleh melalui tes pada sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Klasifikasi Tes Pull Up/Chinning Up

No.	Klasifikasi Tes Pull Up/Chinning	Norma		Fi	%
		Putra	Putri		
1.	Kurang	1-4	10-28	8	18,6
2.	Cukup	5-8	29-47	8	18,6
3.	Baik	9-12	48-68	9	20,9
4.	Baik Sekali	13-16	69-87	4	9,3
5.	Sempurna	>17	>88	14	32,55
Jumlah				43	100%



Gambar 4. 8 Diagram Tes Pull Up/Chinning Up

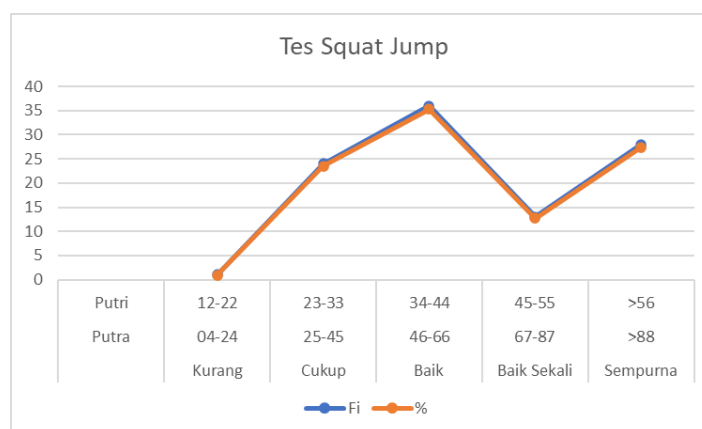
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kondisi fisik tes *pull up/chinning up* dari 43 orang yang melakukan tes, yang memiliki kategori sempurna sebanyak 14 orang dengan presentase 32,55%, Kategori baik sekali sebanyak 4 orang dengan presentase 9,3%, kategori baik sebanyak 9 orang dengan presentase 20,9%, kategori cukup sebanyak 8 orang dengan presentase 18,6%, dan kategori kurang sebanyak 8 orang dengan presentase 18,6%.

9. Tes Squat Jump

Hasil tes squat jump yang diperoleh melalui tes pada sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Klasifikasi Squat Jump

No.	Klasifikasi Tes Squat Jump	Norma		Fi	%
		Putra	Putri		
1.	Kurang	4-24	12-22	1	0,98
2.	Cukup	25-45	23-33	24	23,52
3.	Baik	46-66	34-44	36	35,29
4.	Baik Sekali	67-87	45-55	13	12,74
5.	Sempurna	>88	>56	28	27,45
Jumlah				102	100%



Gambar 4. 9 Diagram Tes Squat Jump

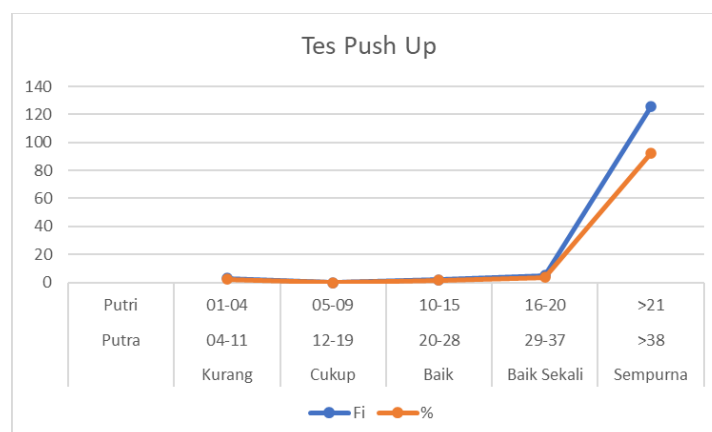
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kondisi fisik tes Leg Dynamometer dari 102 orang yang melakukan tes, yang memiliki kategori sempurna sebanyak 28 orang dengan presentase 27,45%, Kategori baik sekali sebanyak 13 orang dengan presentase 12,74%, kategori baik sebanyak 36 orang dengan presentase 35,29%, kategori cukup sebanyak 24 orang dengan presentase 23,52%, dan kategori kurang sebanyak 1 orang dengan presentase 0,98%.

10. Tes *Push Up*

Hasil tes push up yang diperoleh melalui tes pada sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Klasifikasi Push Up

No.	Klasifikasi Tes Push Up	Norma		Fi	%
		Putra	Putri		
1.	Kurang	4-11	1-4	3	2,2
2.	Cukup	12-19	5-9	0	0
3.	Baik	20-28	10-15	2	1,47
4.	Baik Sekali	29-37	16-20	5	3,67
5.	Sempurna	>38	>21	126	92,64
Jumlah				136	100%



Gambar 4. 10 Diagram Tes Push Up

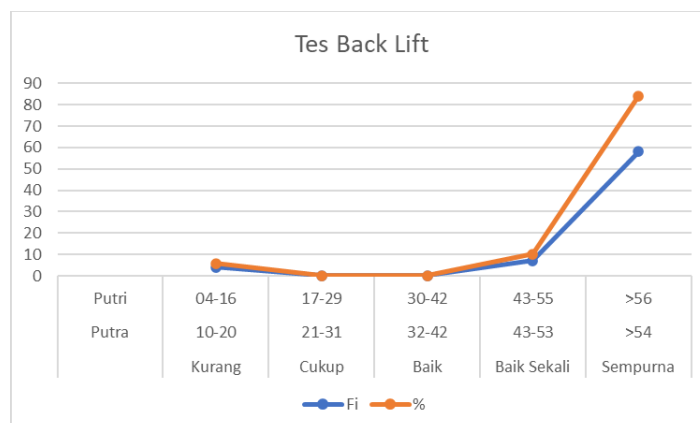
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kondisi fisik tes Push Up dari 136 orang yang melakukan tes, yang memiliki kategori sempurna sebanyak 126 orang dengan presentase 92,64%, Kategori baik sekali sebanyak 5 orang dengan presentase 3,67%, kategori baik sebanyak 2 orang dengan presentase 1,47%, kategori cukup sebanyak 0 orang dengan presentase 0%, dan kategori kurang sebanyak 3 orang dengan presentase 2,2%.

11. Tes *Back Lift*

Hasil tes back lift yang diperoleh melalui tes pada sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Klasifikasi Back Lift

No.	Klasifikasi Tes Back Lift	Norma		Fi	%
		Putra	Putri		
1.	Kurang	10-20	4-16	4	5,79
2.	Cukup	21-31	17-29	0	0
3.	Baik	32-42	30-42	0	0
4.	Baik Sekali	43-53	43-55	7	10,14
5.	Sempurna	>54	>56	58	84,05
Jumlah				69	100%



Gambar 4. 11 Diagram Tes Back Lift

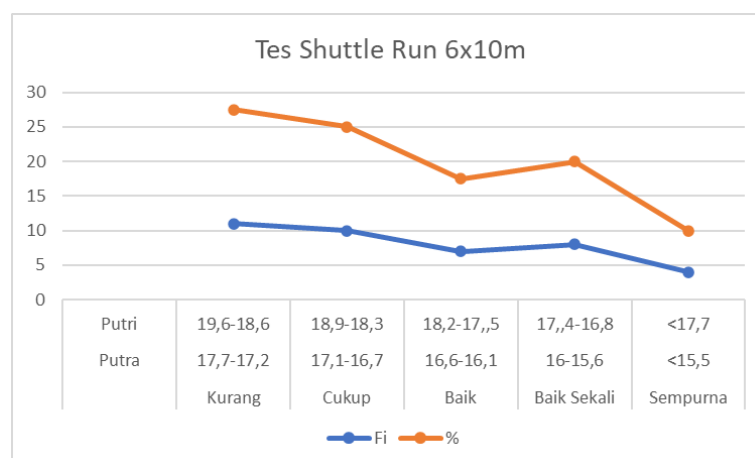
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kondisi fisik tes Back Lift dari 69 orang yang melakukan tes, yang memiliki kategori sempurna sebanyak 58 orang dengan presentase 84,05%, Kategori baik sekali sebanyak 7 orang dengan presentase 10,14%, kategori baik sebanyak 0 orang dengan presentase 0%, kategori cukup sebanyak 0 orang dengan presentase 0%, dan kategori kurang sebanyak 4 orang dengan presentase 5,79%.

12. Tes Shuttle Run 6x10m

Hasil tes shuttle run yang diperoleh melalui tes pada sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Klasifikasi Shuttle Run 6x10m

No.	Klasifikasi Tes Shuttle Run	Norma		Fi	%
		Putra	Putri		
1.	Kurang	17,7-17,2	19,6-18,6	11	27,5
2.	Cukup	17,1-16,7	18,9-18,3	10	25
3.	Baik	16,6-16,1	18,2-17,,5	7	17,5
4.	Baik Sekali	16-15,6	17,,4-16,8	8	20
5.	Sempurna	<15,5	<17,7	4	10
Jumlah				40	100%



Gambar 4. 12 Diagram Tes Shuttle Run

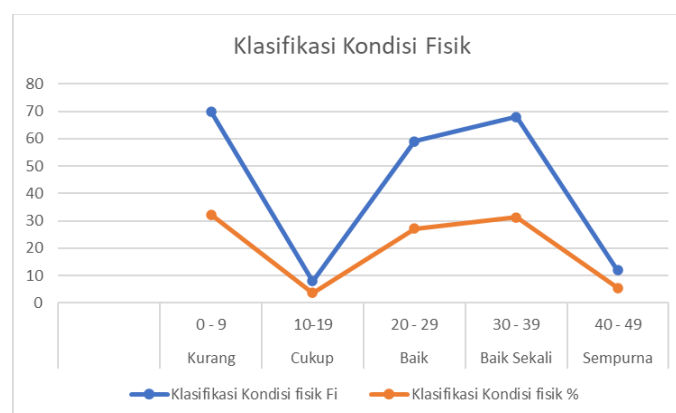
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kondisi fisik tes Shuttle Run dari 40 orang yang melakukan tes, yang memiliki kategori sempurna sebanyak 4 orang dengan presentase 10%, Kategori baik sekali sebanyak 8 orang dengan presentase 20%, kategori baik sebanyak 7 orang dengan presentase 17,5%, kategori cukup sebanyak 10 orang dengan presentase 25%, dan kategori kurang sebanyak 11 orang dengan presentase 27,5%.

4.1.2 Hasil Tes Kondisi Fisik Secara Keseluruhan

Hasil tes kondisi fisik yang diperoleh melalui tes pada sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Klasifikasi Tes Kondisi Fisik Keseluruhan

No.	Klasifikasi Kondisi fisik	Jumlah Nilai	Fi	%
1.	Kurang	0 - 9	70	32,26
2.	Cukup	10 - 19	8	3,69
3.	Baik	20 - 29	59	27,19
4.	Baik Sekali	30 - 39	68	31,34
5.	Sempurna	40 - 49	12	5,53
Jumlah			217	100%
Rata-rata			21,92	



Gambar 4. 13 Diagram Klasifikasi Tes Kondisi Fisik

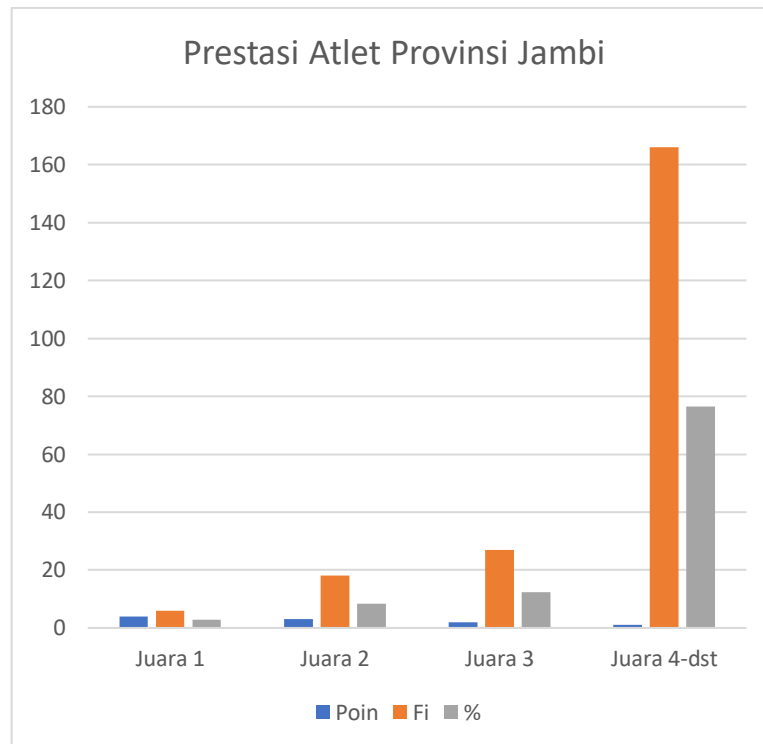
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kondisi fisik dari 14 orang yang memiliki kategori sempurna sebanyak 12 orang dengan presentase 5,53%, Kategori baik sekali sebanyak 68 orang dengan presentase 31,34%, kategori baik sebanyak 59 orang dengan presentase 27,19%, kategori cukup sebanyak 8 orang dengan presentase 3,69%, dan kategori kurang sebanyak 70 orang dengan presentase 32,26%. untuk keseluruhan hasil tes kondisi fisik atlet pelatda jambi berada pada rata-rata 21,92 nilai tersebut terletak pada klasifikasi nilai antara 20-29 dengan begitu maka dapat dikategorikan kondisi fisik atlet pelatda jambi seluruhnya dalam kategori Baik.

4.1.3 Hasil Prestasi Atlet

Hasil perolehan prestasi atlet pelatda provinsi jambi pada ajang PON Aceh-Sumut 2024 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Hasil Klasifikasi Prestasi Atlet

No.	Prestasi	Fi	%
1.	Mendali Emas	6	2,76%
2.	Mendali Perak	18	8,29%
3.	Mendali Perunggu	27	12,44%
4.	Peringkat 4 dan /5 dst	166	76,49%
	Jumlah	217	100%



Gambar 4. 14 Diagram Prestasi Atlet

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hasil prestasi yang didapatkan oleh atlet provinsi jambi pada ajang PON Aceh-Sumut 2024 yang berjumlah 217 atlet yaitu diantaranya yang mendapatkan juara 1 yaitu 6 orang dengan presentase 2,76%, yang mendapatkan juara 2 yaitu 8 orang dengan presentase 8,29%, yang mendapat juara 3 yaitu 27 orang dengan presentase 12,44%, dan yang mendapat juara 4 sampai seterusnya itu berjumlah 166 orang dengan presentase 76,49%.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk melakukan analisis statistik maka diperlukan pengujian terhadap data yang ada untuk menentukan jenis analisis yang akan digunakan, berikut hasil Uji Normalitas dari data kondisi fisik dan prestasi atlet.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas

Data	Statistik	df	sig.
Tes Fisik	0,160	217	,000
Prestasi	0,394	217	,000

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria data berdistribusi normal jika apabila $L_{Hitung} < L_{tabel}$, dan tidak normal jika $L_{Hitung} > L_{tabel}$. Pada hasil kondisi fisik $L_{Hitung} = 0,160 > L_{tabel} = 0,005$ Maka data dikatakan tidak normal, dan hasil pada data prestasi atlet $L_{Hitung} = 0,394 > L_{tabel} = 0,005$ maka data dikatakan tidak normal. Karna data tidak berdistribusi normal maka untuk pengujian hipotesis dapat menggunakan *rank different correlation* atau *rank spearman*.

4.3 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana, yang diolah menggunakan SPSS sebagai berikut :

1. Signifikansi hubungan kondisi fisik terhadap prestasi

Hasil analisis korelasi antara kondisi fisik terhadap prestasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Uji Korelasi Spearman's rho

Kondisi Fisik				Prestasi
Spearman's rho	Kondisi fisik	Correlation	1,000	-,136*
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	,046
		N	217	217
	Prestasi	Correlation	-,136*	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	,046	.
		N	217	217

Berdasarkan tabel correlation diatas menunjukkan korelasi spearman antara nilai kondisi fisik terhadap nilai prestasi atlet sebesar -0,136. Hubungan kedua nilai tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) = 0,046. Dengan nilai signifikan tersebut maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara kedua variabel .

Ada tidaknya korelasi dinyatakan dalam angka pada indeks korelasi, jika bukan 0,000 dapat diartikan bahwa antara kedua variabel yang dikorelasikan terdapat adanya korelasi. Interpretasi tinggi rendahnya korelasi dapat diketahui juga dari besar kecilnya angka indeks korelasi. Makin besar angka dalam indeks korelasi, maka tinggilah korelasi kedua variabel yang dikorelasikan (Arikunto : 2014).

2. Tingkat hubungan kondisi fisik terhadap prestasi

Dari hasil tabel di atas, menunjukkan koefisien korelasi kondisi fisik terhadap prestasi sebesar 0,136. Sehingga untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi antara variable independen terhadap variable

dependen dalam tabel pedoman untuk pemberian interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2018). Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi (r)	Interpretasi
0.00-0.199	Korelasi sangat lemah
0.20-0.399	Korelasi yang lemah
0.40-0.599	Korelasi sedang
0.60-0.799	Korelasi yang kuat
0.80-1.00	Korelasi yang sangat kuat

Berdasarkan pada output korelasi Spearman koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,136. Karena nilai koefisien korelasi berada diantara 0,00 – 0,199, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sangat lemah antara kondisi fisik terhadap prestasi.

3. Arah (Jenis) hubungan kondisi fisik terhadap prestasi

Berdasarkan pada output korelasi Spearman nilai koefisien korelasi bernilai negatif, yaitu -0,136. Sehingga hubungan kedua variable tersebut bersifat berlawanan (jenis hubungan berlawanan), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi kondisi fisik maka prestasi cenderung menurun begitu pula sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang sangat lemah dan berlawanan antara kondisi fisik terhadap prestasi atlet Pelatda PON 2024 Provinsi Jambi.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.4.1 Kondisi Fisik Atlet Pelatda Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap berbagai parameter kondisi fisik, seperti daya tahan, kekuatan otot, kecepatan, kelincahan, dan fleksibilitas, diketahui bahwa sebagian besar atlet pelatda provinsi jambi berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa program latihan yang diterapkan selama pemusatan latihan daerah telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan fisik para atlet.

Pencapaian kategori “baik” ini menunjukkan bahwa secara fisiologis, para atlet telah memenuhi standar kebugaran jasmani yang dibutuhkan untuk menunjang performa olahraga ditingkat provinsi maupun nasional. Hal ini juga memperlihatkan bahwa kesiapan fisik secara umum sudah berada pada jalur yang tepat, meskipun belum tentu secara langsung berbanding lurus dengan pencapaian prestasi.

Kondisi fisik merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang performa atlet. Namun, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi fisik dalam kategori baik, belum tentu secara otomatis berdampak signifikan terhadap prestasi yang dicapai oleh atlet. Artinya, performa maksimal dalam pertandingan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fisik saja, tetapi juga oleh faktor teknis, taktis, psikologis, serta pengalaman bertanding.

4.4.2 Korelasi antara parameter fisik dan prestasi atlet

Berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan uji Spearman menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,136$ dengan $p = 0,046$. Nilai tersebut menandakan adanya hubungan negative yang sangat lemah, namun signifikan secara statistic, antara kondisi fisik dan prestasi olahraga. Secara statistic, karena $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat hubungan antara kondisi fisik dan prestasi. Akan tetapi kekuatan hubungan yang sangat lemah ini menandakan bahwa kondisi fisik bukan satu-satunya penentu prestasi, dan kemungkinan besar ada faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti kemampuan teknik, strategi permainan, motivasi, mental bertanding, pengalaman, atau bahkan faktor eksternal seperti kualitas lawan dan kondisi kompetisi.

Menariknya, arah korelasi yang negatif (meskipun sangat lemah) menunjukkan bahwa peningkatan kondisi fisik tidak selalu diikuti oleh peningkatan prestasi. Hal ini bisa dijelaskan oleh kemungkinan bahwa beberapa cabang olahraga yang diikuti dalam penelitian ini mungkin lebih mengandalkan aspek teknis atau taktis dibandingkan fisik murni. Selain itu, perbedaan karakteristik cabang olahraga (misalnya antara cabang daya tahan seperti beladiri dan cabang teknis seperti panahan atau petanque) juga dapat memengaruhi kekuatan hubungan ini.

Bompa (2009) menyatakan bahwa prestasi olahraga bersifat multifactorial, dipengaruhi oleh kondisi fisik, teknik, taktik, psikologi, dan pengalaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya

yang menunjukkan bahwa kondisi fisik memang penting, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan prestasi atlet. Faktor lain seperti kecerdasan taktis, kesiapan mental, dan pengalaman kompetisi lebih banyak berkontribusi terhadap hasil akhir prestasi. Sebaliknya adapula penelitian lain yang menemukan korelasi kuat antara kondisi fisik dan prestasi, namun biasanya dilakukan pada cabang olahraga yang sepenuhnya mengandalkan kapasitas fisik (misalnya beladiri, atletik, atau renang). Perbedaan ini menguatkan pemahaman bahwa hubungan antara kondisi fisik dan prestasi sangat tergantung pada karakteristik spesifik cabang olahraga yang diteliti.

4.4.3 Relevansi Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai korelasi antara kondisi fisik dan prestasi diatas yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah dan negatif antara kondisi fisik dan prestasi atlet pelatda provinsi jambi. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya :

1. Penelitian Nugroho (2018), dalam penelitiannya terhadap atlet voli menekankan bahwa performa tim lebih ditentukan oleh kerja sama, strategi permainan, dan komunikasi tim dibanding kondisi fisik individu. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, dimana atlet yang memiliki kondisi fisik baik belum tentu mencapai prestasi tinggi jika tidak didukung oleh aspek Teknik dan taktis.
2. Penelitian Fitriani (2020), menemukan bahwa kesiapan mental memiliki kontribusi lebih besar terhadap kemenangan dalam cabang taekwondo daripada kekuatan otot. Ini memperkuat hasil penelitian ini yang

menunjukkan bahwa parameter fisik tidak memiliki korelasi kuat terhadap prestasi. Dengan demikian, aspek psikologis menjadi faktor penting yang juga perlu diperhatikan dalam pembinaan.

3. Zainudin (2017) dalam bukunya “Ilmu Kepelatihan Olahraga”, menyebutkan bahwa hubungan kondisi fisik dan prestasi bersifat tidak langsung, terutama dalam cabang olahraga permainan seperti sepak bola dan bulu tangkis. Temuan ini konsisten dengan hasil skripsi ini, dimana atlet dari berbagai cabang olahraga menunjukkan kondisi fisik yang baik, tetapi tidak diikuti dengan pencapaian prestasi yang seimbang. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembinaan yang lebih spesifik per cabang olahraga.